

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Industri dan Kerajinan

1. Pengertian Industri Kecil dan Ciri-ciri Industri

Pengertian industri menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangunan dan perekayasaan industri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misal mesin. Menurut Sadono Sukirno, industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Kegiatan seperti itu antara lain ialah pabrik tekstil, pabrik perakitan atau pembuat mobil, dan pabrik pembuat minuman ringan.¹

Pengertian industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk perniagaan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp. 1 milyar atau kurang.² Menurut ketentuan dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, kriteria usaha kecil adalah kegiatan ekonomi

¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 191.

² Karya Bersama Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM Pemikiran Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 8.

rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1 Milyar.³

Pengertian tentang usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia ternyata sangat bervariasi. Paling tidak ada tiga lembaga yang menggunakan kriteria berbeda, antara lain Biro Pusat Statistik (BPS), Deperindag, dan Bank Indonesia. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja yaitu bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari satu sampai dengan empat tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari lima sampai dengan 19 orang, usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih. Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) dan Bank Indonesia memberikan batasan UKM berdasarkan nilai aset (tidak termasuk tanah dan bangunan), yaitu masing-masing sebesar kurang dari Rp. 5 milyar dan Rp. 10 milyar.⁴

Ciri-ciri industri di antaranya adalah:⁵

- a. Jenis barang atau komoditi yang di usahakan umumnya sudah tetap, tidak gampang berubah.
- b. Lokasi atau tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
- c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan

³ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 101.

⁴ Karya Bersama Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya dan Forum Daerah UKM Jawa Timur, *Kewirausahaan UKM Pemikiran Dan Pengalaman* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 8-9.

⁵ Fariz, et.al, "*Manajemen Usaha Kecil*", <http://www.slideshare.net>, diakses tanggal 22 Juni 2015.

keluarga, sudah membuat neraca usaha.

- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- e. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
- f. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti *business planning*.
- g. Pemilik mempunyai jalur komunikasi langsung dengan kegiatan operasi dan dengan sebagian besar tenaga kerja. Biasanya hanya memperkerjakan tidak lebih dari 50 orang.

2. Kerajinan kayu

Kerajinan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu perusahaan (kecil) yang membuat barang-barang sederhana, biasa mengandung unsur seni.⁶ Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan yang bisa menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat sesuatu.⁷ Kerajinan kayu artinya pembuatan barang-barang bahan kayu yang dihasilkan melalui keterampilan tangan manusia.⁸ Proses kerja dilakukan sesuai prosedur yang benar sehingga dapat menghindari kesalahan-kesalahan dan akan mendapatkan hasil yang

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 811.

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Kerajinan> diakses tanggal 23 juni 2015.

⁸ Diane, *kreasi jepara, kreasi Indonesia*, <http://kreasijepara.blogdetik.com/kerajinan-kayu/>, diakses tanggal 23 juni 2015.

maksimal. Langkah yang dilakukan dalam produksi kerajinan kayu yaitu penyiapan bahan, penyiapan alat, mengampelas (menghaluskan), *finishing*.⁹

B. Manajemen Pengelolaan Industri

Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut teori Henry Fayol yang dikutip oleh Juliansyah Noor dalam bukunya penelitian ilmu manajemen mengatakan bahwa fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.¹⁰

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan atau *planning* adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi-fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing* dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian memudahkan manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang

⁹ Akhir Mali, *Proses Produksi Kerajinan Ukir Kayu*, <http://www.wirusaha.ga/2015/02/proses-produksi-kerajinan-ukir-kayu.html>, diakses tanggal 23 juni 2015.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2013), 38-40.

dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut.

3. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi.

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian atau *controlling* adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.¹¹

C. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan bukanlah hal baru, baik dalam wacana global maupun nasional. Secara umum, istilah kesejahteraan sering diartikan sebagai kondisi sejahtera yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan¹². Pengertian kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa,

¹¹ Ibid., 39-40.

¹²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditia, 2006), 3.

makmur, selamat dan tidak kurang dari satupun (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan lain-lain).¹³

Kesejahteraan dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial, mental tetapi juga segi spiritual.¹⁴ Kesejahteraan mempunyai arti aman sentosa, makmur atau selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya). Kesejahteraan merupakan tersedianya barang dan jasa vital seperti beras, air minum, listrik, perumahan, alat transport dan barang dan jasa lain yang dibutuhkan dengan harga murah, serta tersedianya dana untuk peminjam dengan bunga yang sangat rendah.¹⁵

2. Kesejahteraan Menurut BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional)

Tingkat kesejahteraan manusia terdiri dari beberapa pemenuhan kebutuhan yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Tingkat Kesejahteraan Dasar

Tingkat kesejahteraan dasar adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia secara fisiologis. Misalkan kebutuhan pangan, sandang, dan papan.

¹³Windi Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, tanpa tahun terbit), 100.

¹⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 44.

¹⁵Tim Dosen IKS UMM, *Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial* (Malang: UMM Press, 2007), 116.

¹⁶ Dewi Rahmaningrum, *Hambatan Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; Studi Kasus di Badan Amil Zakat Kota Blitar* (Kediri: Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Syariah STAIN Kediri, 2012), 37.

b. Tingkat Kesejahteraan Menengah

Tingkat kesejahteraan menengah adalah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dan kebutuhan sekundernya. Misalkan: kebutuhan akan pendidikan, kendaraan, lemari es dan lain-lain.

c. Tingkat Kesejahteraan Atas

Tingkat kesejahteraan atas adalah terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder ditambah dengan kebutuhan akan aktualisasi diri, kebanggaan (*prestige*) dan kebutuhan akan eksistensi diri.

Sedangkan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Kediri, peneliti mengambil indikator dan kriteria kesejahteraan berdasarkan aspek tahapan Keluarga Sejahtera Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) dengan melihat kriteria mana yang tidak terpenuhi maka dapat diasumsikan bahwa semakin dia tidak termasuk ke dalam kriteria kesejahteraan yang dicantumkan Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN), maka ia semakin tidak sejahtera. Sebaliknya, semakin banyak ia memiliki kriteria yang diberikan, maka ia semakin dekat dengan yang dikategorikan sejahtera.

Indikator dan kriteria keluarga sejahtera yang ditetapkan adalah berdasarkan aspek tahapan keluarga sejahtera yang terdiri dari variabel:¹⁷

- 1) Agama
- 2) Pangan
- 3) Sandang
- 4) Papan

¹⁷ Pedoman Tata Cara Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga; *Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik* (Jakarta: Direktorat Pelaporan dan Statistik, 2006), 4.

- 5) Kesehatan
- 6) Pendidikan
- 7) Keluarga Berencana
- 8) Tabungan
- 9) Interaksi dalam keluarga
- 10) Interaksi dalam lingkungan
- 11) Informasi
- 12) Peranan dalam masyarakat.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas, keluarga dikelompokkan menjadi lima tahapan yaitu Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus, dengan penjelasan indikator masing-masing tahapan sebagai berikut :¹⁸

a) Keluarga pra sejahtera

Keluarga pra sejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi salah satu atau lebih dari lima kebutuhan dasarnya (*basic needs*). Sebagai keluarga sejahtera tahap I, seperti kebutuhan akan pengajaran agama, pangan, papan, sandang, dan kesehatan.

b) Keluarga Sejahtera Tahap I

Keluarga sejahtera tahap I adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal yaitu :

- (1) Melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga

¹⁸ Ibid.

- (2) Pada umumnya seluruh anggota keluarga makan 2 (dua) kali dalam sehari atau lebih.
- (3) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian
- (4) Rumah yang di tempat keluarga mempunyai atap, lantai, dan dinding yang baik
- (5) Bila ada anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan
- (6) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
- (7) Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

c) Keluarga sejahtera tahap II

Keluarga sejahtera tahap II yaitu keluarga yang di samping telah memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, harus pula memenuhi syarat sosial psikologis sebagai berikut:

- (1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah agama secara teratur
- (2) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur
- (3) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu pasang pakaian baru dalam setahun
- (4) Luas lantai paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah
- (5) Tiga bulan terakhir anggota keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing

- (6) Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
- (7) Seluruh keluarga umur 10 – 60 tahun bisa baca tulis latin
- (8) Pasangan usia subur dengan dua anak atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.

d) Keluarga Sejahtera Tahap III

Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang selain memenuhi syarat keluarga sejahtera tahap I dan II, dapat pula memenuhi syarat pengembangan keluarga sebagai berikut:

- (1) Keluarga berupaya untuk meningkatkan pengetahuan agama
- (2) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
- (3) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
- (4) Keluarga ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
- (5) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar, majalah, TV dan radio.

e) Keluarga Sejahtera Tahap III Plus

Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang selain dapat memenuhi kriteria keluarga sejahtera tahap I, II, dan III, dapat pula memenuhi kriteria pengembangan keluarga sebagai berikut:

- (1) Keluarga secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial.

- (2) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

3. Kesejahteraan dalam Pandangan Islam

Kesejahteraan atau kemaslahatan umat manusia dalam pandangan Islam pada dasarnya dapat dilaksanakan/diwujudkan dengan cara menjaga lima (5) misi Islam yaitu memelihara agama (*al-dien*), memelihara jiwa (*nafs*), memelihara akal (*aql*), memelihara keluarga atau keturunan (*nasl*), dan memelihara harta atau kekayaan (*maal*) atau yang biasa disebut dengan *Maqashid Syari'ah*. *Maqashid Syari'ah* terdiri dari dua kata yaitu *maqashid* dan *syari'ah*. *Maqashid* berarti kesengajaan atau tujuan, *maqashid* merupakan bentuk jama' dari *maqsud* yang berasal dari suku kata *qashada* yang berarti menghendaki atau memaksudkan. *Maqashid* berarti hal-hal yang dikehendaki dan dimaksudkan. Sedangkan *Syari'ah* secara bahasa berarti jalan menuju sumber air, jalan menuju sumber air dapat juga diartikan dengan berjalan menuju sumber pokok kehidupan.¹⁹

Menurut al-Ghazali, kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yakni agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nasl*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Ia menitikberatkan bahwa sesuai tuntunan wahyu, tujuan utama kehidupan umat manusia adalah untuk mencapai kebaikan di dunia dan akhirat (berdasarkan lima tujuan dasar tersebut).

Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini terletak pada penyediaan tingkat pertama, yaitu kebutuhan terhadap makanan, pakaian, dan perumahan.

¹⁹ Nur Chamid, *Jejak Langkah Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 279.

Namun demikian, al-Ghazali menyadari bahwa kebutuhan-kebutuhan dasar yang demikian cenderung fleksibel, mengikuti waktu dan tempat, bahkan dapat mencakup kebutuhan-kebutuhan sosio psikologis. Kelompok kebutuhan kedua terdiri dari semua kegiatan dan hal-hal yang tidak vital bagi lima fondasi tersebut, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesukaran dalam hidup. Kelompok ketiga mencakup kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja: meliputi hal-hal yang melengkapi, menerangi atau menghiasi hidup.²⁰

Dalam hal ini yang dimaksud dengan memelihara *maqashid syariah* adalah sebagai berikut:²¹

a. Memelihara kemaslahatan agama

Supaya dapat berjalan sesuai dengan aturan yang diberikan Allah, baik dalam wujud penegakan dasar-dasar pokok keagamaan, seperti yang berhubungan erat dengan keimanan yaitu, shalat, zakat, dan puasa ramadhan.

b. Memelihara kemaslahatan jiwa

Dalam hal ini manusia harus melakukan banyak hal, seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan semua yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas hidup.

c. Memelihara akal

Sebagai manusia supaya dapat berfikir dengan sehat sebagaimana diperbolehkannya segala macam bentuk pencerdasan dan penyempurnaan

²⁰ Adiwarmarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 283-284.

²¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

fungsi akal, selain itu segala macam bentuk perbuatan yang berakibat pada tersumbatnya fungsi akal seperti, narkoba, meminum-minuman keras, dan lain-lain itu diharamkan oleh Islam.

d. Memelihara keturunan

Untuk kelangsungan hidupnya maka manusia perlu adanya keturunan yang sah dan yang jelas. Untuk itu manusia dilengkapi oleh Allah dengan nafsu syahwat yang ditunjukkan untuk mendapatkan keturunan yang dilakukan secara sah merupakan perbuatan yang baik, karena segala bentuk upaya untuk penghapusan keturunan itu adalah perbuatan buruk. Selain itu Nabi sangat melarang sikap *tabattul* (membujang) karena akan mengarah pada peniadaan keturunan.

e. Memelihara harta

Untuk mempertahankan hidup manusia memerlukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti, makan, minum, pakaian dan tempat tinggal. Untuk itu manusia memerlukan harta dan manusia harus berupaya mendapatkan secara halal dan baik.